

Analisis Kepatuhan Petugas Laboratorium dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2021

Laboratory Officer Compliance Analysis in using Personal Protective Equipment (PPE) at BTKLPP Class I Laboratory Palembang 2021

¹Pradani Yandiono, ²Akhmad Dwi Priyatno, ³Dian Eka Anggreny

¹Mahasiswa Program Studi Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

^{2,3}Program Studi Pasca Sarjana Kesehatan Masyarakat STIK Bina Husada Palembang

Email: pradaniyandiono@gmail.com

Submisi: 20 Mei2022; Penerimaan: 25 Juli 2022; Publikasi: 31 Agustus 2022

Abstrak

Keselamatan pekerja adalah salah satu indikator keberhasilan sebuah sistem pada sebuah organisasi. Hal tersebut harus tertuang didalam sebuah kebijakan yang selanjutnya diturunkan kedalam sebuah prosedur kerja (SOP) dan pastinya harus dipatuhi oleh seluruh petugas terkait yang terlibat didalamnya untuk menjamin keselamatan kerja. Penelitian ini untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang berhubungan dengan Kepatuhan Petugas Laboratorium Dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD). Metode penelitian ini menggunakan metode survey yang mengukur variabel independen dan dependen, analisis yang digunakan berupa uji *chi square*. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 05- 19 Juli 2021. Instrumen yang digunakan kuesioner yang diberikan pada petugas laboratorium dengan jumlah sampel sebanyak 23 responden dengan teknik *total sampling*. Hasil penelitian ini didapatkan rata rata responden berumur 38 tahun, jenis kelamin responden perempuan 23 (65,7%), pendidikan responden Sarjana 18 (41,4%), masa kerja responden lama 32 (91,4%), ketersediaan fasilitas tidak tersedia 18 (51,4%), pengawasan kurang baik 20 (57,1%), pengetahuan baik 33 (94,3%), sikap bernilai negatif 19 (54,3%) dan kepatuhan 19 (54,3%). Simpulan dari hasil penelitian ini ada hubungan antara variabel jenis kelamin, pengawasan terhadap kepatuhan petugas laboratorium dalam penggunaan APD dan tidak ada hubungan antara variabel pendidikan, masa kerja, pengetahuan, sikap, ketersediaan fasilitas dan usia terhadap kepatuhan petugas laboratorium dalam penggunaan APD di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang. Saran bagi BTKLPP Kelas I agar melaksanakan sosialisasi dan edukasi Standar Operasional Produk penggunaan APD, melengkapi fasilitas dan ketersediaan Alat Pelindungan Diri serta pengawasan dalam penggunaan APD untuk menjamin kesehatan dan keselamatan kerja.

Kata kunci: Alat Pelindung Diri, Kepatuhan, Petugas Laboratorium

Abstract

Workers safety is one of success indicator in an organization system. This system must be stated in a policy and lowered into standard operating procedures (SOP). Workers safety must be obeyed by all relevant officers involved that job to insure work safety. This study to identify the factors related to compliance of laboratory officers in use Personal Protective Equipment (PPE). This research was used survey method to measure the independent and dependent variables. The analysis used is the chi-square test. This research was conducted on 12 – 26 July 2021 using questionnaire instrument to 23 respondents (laboratory officers) with total sampling technique. This study showed that the average respondent's was 38 years old. The female respondent was 23 (65.7%), education respondent's was 18 (41.4%) bachelor degree, working time respondent's was 32 (91.4%), the availability of facilities was not available 18 (51.4 %), poor supervision 20 (57.1%), good knowledge respondent's was 33 (94.3%), negative attitude was 19 (54.3%) and compliance 19 (54.3%). The conclusion of this research is that there is a relationship between the variables of gender, supervision of laboratory officer compliance in using PPE and there is not relationship between the

education, working time respondent's. knowledge, attitudes, availability of facilities and age on the laboratory officer compliance in use PPE at BTKLPP Class I Laboratory. Suggestions for BTKLPP class I to carry out socialization and education on product operational standards using PPE, to complete the facilities and availability of personal safety equipment and supervision in use PPE to ensure occupational health and safety.

Keywords: Personal Protective Equipment, Compliance, Laboratory Officer

Pendahuluan

Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) telah dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi dan pemerintah Indonesia berdasarkan keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat COVID-19 telah menyatakan COVID-19 sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan (KemSekNeg RI, 2020). Dalam penanganan COVID-19, tenaga medis termasuk petugas laboratorium rentan tertular virus tersebut selama pelayanan kesehatan dilakukan.

Alat pelindung diri (APD) sangat dibutuhkan tenaga medis dalam menghadapi wabah virus *corona* saat ini. Tidak sembarangan APD bisa dipakai oleh tenaga medis karena ada tingkatan penggunaan yang disesuaikan dengan tempat layanan kesehatan, profesi, dan aktivitas tenaga medis. APD dirancang untuk jadi penghalang terhadap penetrasi zat partikel bebas, cair, atau udara dan melindungi penggunanya terhadap penyebaran infeksi. Pemakaian APD yang baik jadi penghalang terhadap infeksi yang dihasilkan oleh virus dan bakteri. (PERSI, 2020) Selain itu APD sebagai penghalang memiliki potensi untuk memblokir penularan kontaminan, seperti darah, cairan tubuh, ataupun sekresi pernapasan (BNPB, 2020). Oleh karena itu setiap tenaga medis yang hendak menggunakan APD perlu mengetahui potensi bahaya terhadap kesehatannya agar terhindar dari kecelakaan kerja (Kemkes, 2021).

Kejadian kecelakaan kerja terjadi akibat serangkaian peristiwa atau faktor-faktor sebelumnya, dimana jika salah satu bagian dari peristiwa atau faktor-faktor tersebut dihilangkan maka kejadian kecelakaan kerja tidak terjadi. Penyebab kecelakaan kerja

digolongkan menjadi dua, yaitu *unsafe action* dan *unsafe condition*. *Unsafe action* adalah tindakan atau perbuatan manusia yang tidak mematuhi asas keselamatan, misalnya tidak menggunakan *safety belt* pada saat melakukan pekerjaan di ketinggian. Sedangkan *unsafe condition* adalah keadaan lingkungan tempat kerja yang tidak aman, misalnya keadaan tempat kerja yang kotor dan berantakan (Putra, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Trismiyana (2021) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan penggunaan APD di PT Semen Baturaja. Selain itu penelitian yang di Laboratorium Klinik RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja tentang kepatuhan petugas laboratorium dalam penggunaan APD didapatkan hasil penggunaan APD sudah digunakan oleh para petugas, akan tetapi penggunaan APD kurang maksimal. Petugas laboratorium mempunyai motivasi, pengetahuan, persepsi yang cukup baik, akan tetapi pada praktiknya ditemukan petugas laboratorium tidak menggunakan APD lengkap dengan baik (Pertiwi OA, 2016).

Kondisi tersebut didukung dengan penelitian lain yang dilakukan Afrilyani (2019) tentang gambaran kepatuhan petugas laboratorium dalam penggunaan APD di Rumah Sakit Salak Bogor tahun 2017, bahwa terdapat beberapa informan yang masih tidak patuh dalam menggunakan APD pada saat bekerja, ketersediaan alat pelindung diri kurang lengkap, tidak adanya pelatihan mengenai alat pelindung diri serta pengawasan yang kurang optimal sehingga kepatuhan petugas dalam penggunaan APD kurang baik dikarenakan tidak adanya pelatihan khusus penggunaan APD, ketersediaan APD kurang lengkap serta pengawasan yang kurang optimal (Pranata, Rini & Surani, 2018).

Pentingnya perlindungan tenaga kesehatan yang merupakan garda terdepan dalam kondisi pandemi saat ini sangatlah penting, mulai dari pemeriksaan kesehatan secara berkala, pemantauan lingkungan kerja, ketersediaan dan penggunaan APD secara prioritas yang terdiri dari: masker medis, respirator, sarung tangan, jubah, dan pelindung mata (WHO, 2020). Penggunaan APD adalah tindakan pengendalian yang paling awal dalam mencegah penyebaran COVID - 19, penggunaan APD merupakan salah satu langkah pencegahan dan pengendalian infeksi walaupun masih ditemukan kebiasaan kurang baik yang dilakukan petugas dalam hal kepatuhan dalam penggunaan APD (Susilowati, A. T. (2021)

Salah satu satuan kerja pemerintahan yang aktivitasnya memberikan pelayanan publik kepada masyarakat adalah Balai Teknik Kesehatan Lingkungan dan Pengendalian Penyakit (BTKLPP) Kelas I Palembang. Bentuk layanan yang diberikan berhubungan dengan pemeriksaan kualitas lingkungan di laboratorium dengan pelanggan yang berasal dari instansi pemerintah, swasta, dan perorangan. Selain itu pada masa pandemi COVID-19 ini BTKLPP Kelas I Palembang juga memberikan pelayanan pemeriksaan COVID-19 bagi Instansi Pemerintah, Lintas Program dan Lintas Sektor

Berdasarkan data bulan Maret tahun 2020 sampai bulan Mei 2021 pegawai BTKLPP Kelas I Palembang, petugas yang terkonfirmasi positif COVID-19 di BTKLPP Kelas I didapatkan data sebanyak 17 orang terkonfirmasi positif COVID-19. Dari 17 orang tersebut, 7 diantaranya adalah petugas laboratorium BTKLPP Kelas 1 Palembang. Selain itu berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti kepada petugas laboratorium didapatkan informasi bahwa masih adanya petugas laboratorium menggunakan APD secara tidak standar yang disebabkan oleh ketidaknyamanan, merasa telah terlindungi oleh APD yang digunakan, tidak adanya pengawasan secara berkala sehingga belum ada *reward/punishment*, dengan rata-rata masa kerja, usia dan pendidikan petugas laboratorium yang

bervariasi.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Analisis kepatuhan petugas laboratorium dalam penggunaan APD di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang Tahun 2021”.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif dan *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini seluruh petugas laboratorium BTKLPP kelas I Palembang dengan teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Data penelitian ini terdiri dari dua data yaitu data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuisioner dan observasi subjek penelitian yaitu petugas yang bekerja di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang. Data sekunder adalah data yang didapat dari arsip lembaga BTKLPP kelas I Palembang. Untuk melihat adanya hubungan antara dua variabel tersebut digunakan uji statistik *Chi Square* dengan tingkat kesalahan terbesar (*level significantcy*) 0,05 atau 5% dan tingkat kepercayaan (*confidence level*) 95%.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menganalisa hubungan usia, pendidikan, jenis kelamin dan pengawasan dalam penggunaan APD. Analisis bivariat yang dilakukan dengan tabulasi silang (*crosstabs*) dan uji *chi-square* untuk menemukan bentuk analisis statistik antara variabel independen dan variabel dependen dan disajikan pada tabel 1,2,3 dan 4 dibawah ini.

Tabel 1. Hubungan Usia dengan Kepatuhan Petugas Laboratorium dalam Penggunaan APD

Variabel Usia	Mean	SD	SE	P value	n
Tidak Patuh	40,94	5,733	1,433	0,610	16
Patuh	37,16	7,034	1,614		19

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil analisis hubungan usia dengan kepatuhan petugas laboratorium dalam penggunaan APD di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang diperoleh bahwa rata-rata usia responden

yang tidak patuh adalah 40,94 dengan standar deviasi 5,733%, sedangkan responden yang patuh rata-rata usia 37,16 dengan standar deviasi 7,034. Hasil uji statistik didapatkan nilai $p = 0,610$, nilai p value lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan rata-rata usia responden yang patuh dan tidak patuh dalam penggunaan APD.

Menurut Bidiman, umur atau usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir.

Semakin tua semakin bijaksana dan tidak dapat mengajarkan kepandaian baru kepada orang yang sudah tua karena kemunduran fungsi fisik dan mental. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Apriluana *et al* (2016) terdapat hubungan yang sangat signifikan antara usia dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjarbaru dengan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai (p -value=0,006).

Tabel 2. Hubungan Jenis Kelamin dengan Kepatuhan Petugas Laboratorium dalam Penggunaan APD

No.	Jenis Kelamin	Kepatuhan pada penggunaan APD				Total		p-value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Laki laki	11	68,8	1	5,3	12	100	0,000
2	Perempuan	5	21,7	18	94,7	23	100	
	Jumlah	16	100	19	100	35	100	

Sumber: data primer 2021

Berdasarkan tabel 2 didapatkan hasil analisis hubungan jenis kelamin dengan kepatuhan petugas laboratorium dalam penggunaan APD di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang diperoleh bahwa sebanyak 1 (5,3%) responden laki-laki yang patuh terhadap penggunaan APD, sedangkan responden perempuan yang patuh terhadap penggunaan APD sebanyak 18 (94,7%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,000 <$ dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan petugas laboratorium dalam penggunaan APD di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang.

Determinan perilaku terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang bersifat bawaan merupakan karakteristik dari orang yang bersangkutan

seperti ras, sifat fisik, sifat kepribadian, bakat bawaan, tingkat kecerdasan dan jenis kelamin (Maulana H, 2009). Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Apriluana *et al* (2016) diketahui pada responden yang berjenis kelamin perempuan lebih banyak (76,1%) yang berperilaku baik dalam penggunaan APD, dibandingkan berperilaku kurang (23,9%). Demikian pula responden laki-laki lebih banyak (78,8%) yang berperilaku baik dalam penggunaan APD, dibandingkan berperilaku kurang (21,2%). Sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan di RSUD Banjar baru dengan hasil uji statistik *chi-square* didapatkan nilai (p -value=0,940).

Tabel 3. Hubungan Pendidikan dengan Kepatuhan Petugas Laboratorium dalam Penggunaan APD

No.	Pendidikan	Kepatuhan pada penggunaan APD				Total		p-value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Diploma	2	12,5	7	36,8	9	100	0,251
2	Sarjana	10	62,5	8	42,1	18	100	
3	Magister	4	25,0	4	21,1	8	100	
	Jumlah	16	100	19	100	35	100	

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 3 didapatkan hasil analisis hubungan pendidikan dengan kepatuhan petugas laboratorium dalam penggunaan APD di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang diperoleh bahwa sebanyak 8 (42,1%) responden Sarjana patuh terhadap penggunaan APD, 7 (56,8%) responden Diploma patuh terhadap penggunaan APD

Kelas I Palembang diperoleh bahwa sebanyak 8 (42,1%) responden Sarjana patuh terhadap penggunaan APD, 7 (56,8%) responden Diploma patuh terhadap penggunaan APD

sedangkan 4 (21,1%) responden Magister patuh terhadap penggunaan APD. Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,251 >$ dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 diterima, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan dengan kepatuhan petugas laboratorium dalam penggunaan APD di BTKLPP Kelas I Palembang.

Sebuah proses pengubahan sikap dan tingkah laku melalui pengajaran dan pelatihan formal maupun non formal yang pada akhirnya akan menghasilkan pengetahuan

(Notoatmodjo, 2010). Hasil penelitian Harlan AN (2014) tentang faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD petugas Laboratorium menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal yang telah didapatkan oleh sebagian besar petugas laboratorium Rumah Sakit PHC Surabaya adalah tingkat pendidikan diploma, yakni D3 analisis kesehatan (80%). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebagian besar (86,7%) petugas laboratorium Rumah Sakit PHC Surabaya telah memiliki pengetahuan yang baik.

Tabel 4. Hubungan Pengawasan dengan Kepatuhan Petugas Laboratorium dalam Penggunaan APD

No.	Pengawasan	Kepatuhan pada penggunaan APD				Total		p- value
		Tidak Patuh		Patuh		n	%	
		n	%	n	%			
1	Kurang baik	13	81,2	7	36,8	20	100	0,021
2	Baik	3	18,8	12	63,2	15	100	
Jumlah		16	100	19	100	35	100	

Sumber : data primer 2021

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil analisis hubungan pengawasan fasilitas dengan kepatuhan petugas laboratorium dalam penggunaan APD di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang diperoleh bahwa sebanyak 7 (35,8%) responden menjawab pengawasan kurang baik memiliki kepatuhan terhadap penggunaan APD, sedangkan responden menjawab pengawasan baik memiliki kepatuhan terhadap penggunaan APD sebanyak 12 (63,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,021 <$ dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan petugas laboratorium dalam penggunaan APD di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang.

Berdasarkan hasil penelitian ini di dapatkan hasil bahwa sebanyak 7 (35,8%) responden menjawab pengawasan kurang baik memiliki kepatuhan terhadap penggunaan APD, sedangkan responden menjawab pengawasan baik memiliki kepatuhan terhadap penggunaan APD sebanyak 12 (63,2%). Hasil uji statistik diperoleh nilai $p = 0,021 <$ dari $\alpha = 0,05$ yang berarti H_0 ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pengawasan dengan kepatuhan petugas laboratorium

dalam penggunaan APD di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang.

Kontrol atau pengawasan adalah fungsi di dalam manajemen fungsional yang harus dilaksanakan oleh setiap pimpinan atau manajer semua unit/satuan kerja terhadap pelaksanaan pekerjaan dilingkungannya. Oleh karena itu berarti juga setiap pimpinan/manajer memiliki fungsi untuk melaksanakan pekerjaan sesuai dengan tugas pokok masing-masing, sehingga disebut pengawasan melekat (Notoatmodjo, 2010). Pengawasan menurut Kusuma (2004) merupakan kegiatan rutin dalam bentuk observasi harian terhadap penggunaan APD yang dilakukan oleh pengawas yang ditunjuk untuk melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan kerja bawahannya dan memastikan bahwa mereka terus menerus menggunakan APD secara benar.

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, maka diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: Tidak ada hubungan usia terhadap kepatuhan petugas laboratorium dalam penggunaan APD di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang dengan nilai $p\text{-value} = 0,610$. Tidak ada hubungan pendidikan terhadap kepatuhan

petugas laboratorium dalam penggunaan APD di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang dengan nilai $p\text{-value} = 0,251$. Ada hubungan jenis kelamin terhadap ketaatan petugas laboratorium dalam penggunaan APD di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang dengan nilai $p\text{-value} = 0,0000$. Ada hubungan pengawasan terhadap ketaatan petugas laboratorium dalam penggunaan APD di Laboratorium BTKLPP Kelas I Palembang dengan nilai $p\text{-value} = 0,021$.

Saran bagi BTKLPP Kelas I Palembang agar selalu meningkatkan sosialisasi, edukasi SOP penggunaan APD, peningkatan fasilitas APD dan pengawasan dalam penggunaan APD untuk menjamin kesehatan dan keselamatan kerja petugas laboratorium.

Ucapan Terimakasih

Tim peneliti menghaturkan terimakasih atas fasilitasi dan dukungan dari BTKLPP Kelas I Palembang atas pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- Afrilyani, R., & Ginanjar, R., 2019. Gambaran ketaatan petugas laboratorium terhadap penggunaan alat pelindung diri di rumah sakit salak bogor tahun 2017. *PROMOTOR*, 2(4), 306-312.
- Afua Amuri, Erma Gustina, & Atma Deviliawati. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Pelaksanaan Phbs Tatanan Rumah Uptd Puskesmas Batumarta II Oku Tahun 2021 . *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 4(2), 306-320.
<https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.278>
- Apriluana, G., Khairiyati, L., & Setyaningrum, R., 2016. Hubungan antara usia, jenis kelamin, lama kerja, pengetahuan, sikap dan ketersediaan alat pelindung diri (APD) dengan perilaku penggunaan APD pada tenaga kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3).
- Harlan, A. N., & Paskarini, I., 2014. Faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan APD pada petugas laboratorium Rumah Sakit PHC
- Putra, D. P., 2017. Penerapan Inspeksi Keselamatan dan Kesehatan Kerja sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja. *HIGEA*, 1(1):73-83
- Kemkes. 2021. Tingkatan APD bagi Tenaga Medis saat Tangani Covid-19: <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200417/0533711/tingkatan-apd-bagi-tenaga-medis-saat-tangani-covid-19/>
- KemSekNeg R.I. 2020. Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 Tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). Dilihat 28 April 2021, diperoleh dari: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/135058/keppres-no-11-tahun-2020>
- Maulana H. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC; 2009
- Notoatmodjo, S., (2010). Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta
- PERSI. 2020. Cegah Tenaga Kesehatan Tertular, Kemenkes Ingatkan Semua APD Harus Lolos Uji Lab Terakreditasi. <https://persi.or.id/cegah-tenaga-kesehatan-tertular-kemenkes-ingatkan-semua-apd-harus-lolos-uji-lab-terakreditasi/>
- Pertiwi, O. A., & Lestari, M., 2016. Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Petugas Laboratorium Klinik RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 7(2).
- Pranata, L., Rini, M.T. and Surani, V., 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Myria Kota Palembang. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 6(2), pp.44-51.
- Ratna Dewi, Lilis Suryani, & Dian Eka Anggreny. (2021). Analisis Kinerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Umum Daerah Besemah Kota Pagar Alam. *Jurnal Kesehatan Saemakers*

- PERDANA (JKSP), 4(2), 367-378.
<https://doi.org/10.32524/jksp.v4i2.281>
- Rizal JG, Nugroho RS (kompas). 2020. Kasus COVID-19 Indonesia Masuk Top 10 Asia. Dilihat pada 28 Mei 2021, diperoleh dari; <https://www.kompas.com/tren/read/2020/07/10/182500965/kasus-covid-19-indonesia-masuk-top-10-asia-berikut-daftarnya--?page=all>
- Susilowati, A. T., (2021). Gambaran Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Laboratorium Rumah Sakit. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(2), 108-114.
- Trismiyana, E., Andoko, A., & Sutiadi, A., (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Di Pt. Semen Batu Raja Unit Panjang Bandar Lampung. *Malahayati Nursing Journal*, 3(2), 227-239.
- WHO. 2020. Penggunaan Rasional Alat Pelindung Diri. Panduan Sementara April 2020. Dilihat pada 28 Mei 2021, diperoleh dari; https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who-2019-penggunaan-rasional-alat-perlindungan-diri-untuk-covid-19-dan-pertimbangan.pdf?sfvrsn=7eb7ebc7_2
- Widyaningsih, Lilis Suryani, & Heriziana. (2022). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan dengan Pendekatan Health Metrics Network di Dinas Kesehatan Kota Pagar Alam . *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA (JKSP)*, 5(1), 97-103. <https://doi.org/10.32524/jksp.v5i1.394>